

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh keluarga, masyarakat, serta pemerintah melalui proses bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang terlaksana dengan baik di dalam maupun di luar sekolah sepanjang hidup. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menjalankan perannya secara konsisten dalam berbagai lingkungan sosial dimasa depan. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan tujuan membekali generasi penerus bangsa. Tujuan utama Pendidikan adalah menciptakan lulusan yang memiliki kualitas dan kemampuan yang baik untuk menghadapi tuntutan masyarakat dan memajukan bangsa (Putri et al., 2023). Disimpulkan bahwa pengertian Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran penuh untuk mempersiapkan individu agar memiliki kualitas dan kemampuan yang baik, sehingga mampu menjalankan perannya dalam masyarakat dan memajukan bangsa.

Sejalan dengan tujuan pendidikan tersebut, dibutuhkan pendekatan yang efisien supaya proses belajar dan mengajar dapat berlangsung secara maksimal. Salah satu komponen penting dalam hal ini adalah model pembelajaran.

Dewi Rahmawati et al. (2020) menyatakan bahwa: “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model yang

banyak diterapkan dalam proses pembelajaran. Model ini menekankan pada aktivitas dan interaksi siswa untuk memberi dorongan dan bantuan satu sama lain dalam memahami materi Pelajaran agar dapat meraih hasil belajar yang terbaik.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran diukur melalui hasil belajar, yaitu perubahan perilaku yang bergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran (Sudane, 2024). Menurut Wahyudi (2020), dalam sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan dirumuskan berdasarkan klasifikasi hasil belajar menurut *Bloom*, yang secara umum dibagi menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan melibatkan lima tingkatan: penerimaan (*receiving*), respons (*responding*), penilaian (*valuing*), organisasi (*organization*), dan internalisasi (*characterization*). Sedangkan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang muncul setelah pengalaman belajar tertentu (Djazari & Sagoro, dalam jurnal Alkarim 2024).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa seperti kemampuan, motivasi, ketekunan, kondisi fisik dan psikologis. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang memengaruhi hasil belajar siswa (Ahmad Susanto, 2024).

Sementara itu, faktor eksternal merupakan pengaruh dari lingkungan tersebut menjadi faktor dominan yang memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam tujuan pengajaran seperti model

pembelajaran yang kurang sesuai, serta keterbatasan penggunaan media pembelajaran masih menjadi kendala. Proses belajar mengajar disekolah masih menerapkan model pembelajaran yang bersifat konvensional dimana para guru masih menggunakan metode ceramah didepan kelas yang mengakibatkan siswa hanya duduk dikelas dan tidak aktif atau antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu institusi Pendidikan formal yang diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks Pendidikan kejuruan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja terampil yang siap memasuki dunia kerja. Sebagaimana menurut Gamelab (2023), keunggulan pendidikan kejuruan adalah kemampuannya memberikan kesempatan belajar langsung di dunia industri sehingga peserta didik memperoleh pengalaman nyata dan relevan dengan bidang kejuruan yang ditempuh.

SMK Negeri 5 Medan adalah sebuah institusi pendidikan negeri formal yang berlokasi di Kabupaten Kota Medan, Sumatera Utara yang beralamat di Jl. Timor No. 36, Gaharu, Kecamatan Medan Timur. SMK Negeri 5 Medan menawarkan 4 program keahlian, diantaranya adalah Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan (DPIB). Di sekolah tersebut, siswa diberikan Pelajaran mengenai keahlian dasar dalam bidang teknik olah bangunan, mulai tahap perancangan, desain hingga perhitungan teknis,serta pemahaman material bangunan. Lulusan Program Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan (DPIB) diharapkan mampu menjadi seorang drafter, arsitek dan estimator. Dalam

Program Keahlian Desain Informasi Bangunan (DPIB) terdapat beberapa elemen salah satunya adalah Gambar Teknik.

Gambar Teknik merupakan salah satu mata pelajaran fundamental dalam program keahlian DPIB. Alkarim (2024) mengemukakan bahwa: “Gambar teknik adalah bahasa teknik yang wajib dikuasai oleh pelaku di bidang teknik dan industri, berfungsi sebagai sarana komunikasi teknis dengan aturan baku agar mudah dipahami berbagai pihak”. Kemampuan membaca dan membuat gambar teknik menjadi keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh siswa SMK program keahlian DPIB, mengingat perannya yang sangat penting dalam komunikasi teknis di dunia industri konstruksi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) dan pada saat observasi wawancara yang dilaksanakan pada hari Kamis, 21 November 2024 terhadap guru mata pelajaran DPIB di SMK Negeri 5 Medan. Hasil belajar siswa kelas X DPIB pada mata pelajaran DPIB elemen Gambar Teknik menunjukkan masih banyak yang memiliki nilai rendah. Jika nilai rata – rata siswa mendekati atau sama dengan KKTP (Sekitar 85% dari seluruh jumlah siswa dikelas), maka rata – rata tersebut dianggap memuaskan. Pada elemen Gambar Teknik Nilai rata – rata siswa Sebagian besar berada dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) , yaitu 75. Hal ini terlihat pada rata - rata hasil belajar Gambar Teknik pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1 Perolehan nilai – nilai hasil belajar ujian tengah semester elemen gambar teknik kelas X DPIB SMK negeri 5 Medan

Tahun pelajaran	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Predikat
2022/2023	<75	D	25	71,4	Kurang Kompeten
	75-79	C	6	17,1	Cukup Kompeten
	80-89	B	4	11,5	Kompeten
	90-100	A	0	-	Sangat Kompeten
Jumlah			35	100%	
2023/2024	<75	D	23	63,9	Kurang Kompeten
	75-79	C	5	13,9	Cukup Kompeten
	80-89	B	7	19,5	Kompeten
	90-100	A	1	2,7	Sangat Kompeten
Jumlah			36	100%	
2024/2025	<75	D	20	55,5	Kurang Kompeten
	75-79	C	8	22,3	Cukup Kompeten
	80-89	B	6	16,7	Kompeten
	90-100	A	2	5,5	Sangat Kompeten
			36	100%	

(Sumber : Guru elemen gambar teknik SMK Negeri 5 Medan)

Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai rata rata siswa. Pada Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jumlah 35 siswa diperoleh Nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran hanya mencapai 28,6%. Sedangkan Pada Ajaran 2023/2024 dengan jumlah 36 siswa diperoleh Nilai Ketuntasan Minimal hanya mencapai 36,1%. Sedangkan pada Tahun Ajaran 2024/2025 dengan jumlah 36 siswa diperoleh Nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran hanya mencapai 44,5%. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa mengaku bosan dengan metode pembelajaram yang diterapkan oleh guru. Hasil pengamatan di kelas X DPIB pada elemen Gambar Teknik siswa tampak tidak berperan aktif didalam proses pembelajaran, siswa kebanyakan diam dan kurang berinteraksi, bahkan hanya beberapa siswa yang bertanya terkait materi yang telah disampaikan. Sebaiknya metode pembelajaran yang digunakan guru harus selalu memperhatikan faktor siswa sebagai subjek belajar. Karena pada dasarnya kemampuan setiap siswa itu berbeda beda.

Salah satu model pembelajaran yang memaksimalkan keterlibatan siswa dan dapat memberikan siswa pengalaman yang bermakna dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif *Student Facilitator And Explaining* (SFAE). Huda (2021) mengatakan : “Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.” Menurut Shoimin (2024), menyatakan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran

kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari *Student Facilitator and Explaining* adalah model yang memaksimalkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman yang bermakna dan juga dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan meningkatkan penguasaan materi.

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sangat cocok diterapkan dalam elemen gambar teknik, khususnya pada materi gambar proyeksi, karena memungkinkan siswa untuk saling berbagi pemahaman tentang konsep visual dan spasial secara aktif. Dengan adanya kesempatan bagi siswa untuk menjelaskan Kembali materi kepada teman teman sekelasnya, model pembelajaran ini dapat membantu memperkuat pemahaman terhadap materi gambar proyeksi yang memerlukan ketelitian serta pemahaman visual yang kuat.

Dalam penerapan model *Student Facilitator and Explaining*, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Dimulai dengan guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, kemudian mendemonstrasikan atau menyajikan garis besar materi pembelajaran. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, baik melalui bagan, peta konsep, atau media pembelajaran lainnya. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa dan menerangkan semua materi yang disajikan saat itu untuk memastikan pemahaman yang merata. Keberhasilan model ini sangat bergantung pada kesiapan siswa dalam memahami materi dan kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi kepada teman-temannya,

sehingga perlu adanya bimbingan dan arahan yang tepat dari guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut dengan berbagai masalah – masalah yang sudah ditemukan, dan penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengatasi masalah tersebut, Adapun judul penelitian penulis yaitu : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Elemen Gambar Teknik Program Keahlian DPIB Kelas X SMK NEGERI 5 MEDAN.**

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional (metode ceramah) sehingga siswa bosan dalam proses pembelajaran serta tidak bebas mengeksplorasi kemampuannya.
2. Hasil belajar siswa pada elemen Gambar Teknik masih ada dibawah nilai KKTP dikarenakan menggunakan model pembelajaran konvensional (metode ceramah) sehingga guru harus menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif.
3. Belum diterapkannya model pembelajaran SFAE pada elemen Gambar Teknik.

1.3.Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada :

1. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Students Facilitator And Explaining* (SFAE)
2. Penelitian dilakukan pada elemen Gambar Teknik khususnya materi Proyeksi pada ranah kognitif.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Program Keahlian DPIB SMK Negeri 5 Medan.

1.4.Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap hasil belajar siswa pada elemen Gambar Teknik Kelas X Program Keahlian DPIB SMKN 5 Medan?”

1.5.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran SFAE dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada elemen gambar teknik kelas X DPIB SMKN 5 Medan.

1.6.Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi semua kalangan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah untuk menambah wawasan baru dalam pembelajaran gambar teknik dan sebagai masukan atau informasi bagi guru khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

- a) Meningkatkan ketertarikan dan daya serap siswa pada elemen Gambar Teknik
- b) Meningkatkan pengetahuan siswa pada elemen Gambar Teknik

b. Bagi Guru

- a) Sebagai masukan bagi guru – guru SMK dalam meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik
- b) Memberikan informasi seberapa besar pengaruh model pembelajaran SFAE dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada elemen Gambar Teknik

c. Bagi penulis

- a) Melatih dan menambah pengalaman dalam pembuatan karya ilmiah
- b) Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa atau calon guru dalam meningkatkan hasil belajar gambar Teknik.